

Artikel : Seni

Title : Singapura, Tank, dan Apel

Penulis : Seno Joko Suyono

Media : Koran Tempo, 3 Juni 2009, Hal. B7

B7

KORAN TEMPO

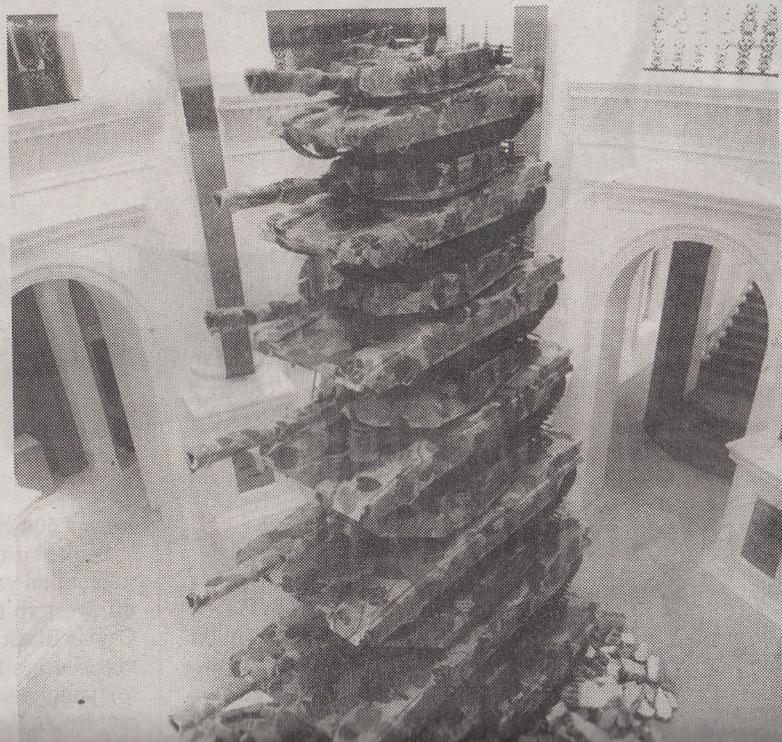
RABU, 3 JUNI 2009

Seni

Singapura, Tank, dan Apel

Begitu memasuki National Museum of Singapore, kita akan menyaksikan sebuah patung yang luar biasa. Tujuh buah tank ditumpuk-tumpuk menjulang tinggi sampai 8 meter. Menara tank itu disusun di atas bongkahan-bongkahan dinding. Tank paling bawah ukurannya hampir sebesar tank sungguhan. Makin ke atas, tank makin kecil. Ruangan depan National Museum of Singapore yang berbentuk rotunda (lingkaran) itu membuat orang bisa melihat karya tersebut dari segala sisi, juga dari lantai atas. Namun, dilihat dari mana saja, tumpukan tank itu membentuk naji seperti sebuah pagoda.

Itulah karya perupa Yogyakarta, S. Teddy Darmawan. Karya itu bisa membuat kita terperangah karena idenya yang cerdas. Judulnya: *Love Tank (Temple)*. Tank yang identik dengan kekerasan oleh Teddy dibentuk seperti sebuah kuil. Jumlah



menggelar karya-karya kontemporer Indonesia, seperti Linda Galery. Balai-balai lelang Indonesia, seperti Masterpiece, Borobudur, dan Larasati, juga terlihat sering mengadakan lelang di Singapura.

Beberapa galeri di Singapura mengikat kontrak dengan perupa kita. Deddy Paw, misalnya, dikontrak galeri Art Seasons, yang letaknya di kaki Bukit Road. Perupa lulusan Institut Kesenian Jakarta ini sampai 14 Juni mendatang mengadakan pameran tunggal berjudul "Apel Enigmatic". Ia menghadirkan lima patung dan 12 lukisan. Ada imaji apel yang membusuk, apel yang merekah, sampai apel di tangan Obama.

Deddy Paw bercerita tentang kontrak kerja samanya selama tiga tahun. Perry Lee, pemilik Art Season, mulanya tertarik melihat karyanya di lelang Singapura. "Saya kemudian kebetulan bertemu Perry di Beijing tahun lalu," kata Paw. Mengund Paw semua urusan peniu-

Singapura bisa menjadi halaman depan perupa kita. Museum dan galerinya berminat terhadap karya-karya mutakhir perupa kita.

kan, gedung bisa seperti The Metropolitan Museum, New York, yang tahun lalu memamerkan patung-patung Jeff Koon di atas atap.

Letak gedung itu posisinya di belakang Esplanade, yang kini menjadi pusat seni pertunjukan kontemporer di Singapura. "Nanti ada jalan dari Esplanade ke Museum Nasional yang baru," Sushma Goh menambahkan. Tampaknya ambisi Singapura adalah membuat dirinya menjadi pusat seni kontemporer Asia Tenggara. "Kami memang memusatkan untuk memamerkan seni kontemporer Asia Tenggara," kata